

## ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK

Affifa Annabila<sup>1)</sup>, Vina Nugroho<sup>2)\*</sup>

<sup>1)2)</sup>Universitas Pelita Harapan

Email: vina.nugroho@uph.edu

### ABSTRAK

Sektor perekonomian Indonesia masih sangat bergantung pada industri Perbankan. Perbankan sendiri juga dituntut untuk mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi dengan tetap menjaga likuiditas dan risiko demi kestabilan bank. Penelitian ini dilakukan untuk melihat risiko kredit, risiko likuiditas dan modal bank terhadap profitabilitas bank, dengan mencari bukti empiris apakah risiko kredit, risiko likuiditas dan modal dapat mempengaruhi profitabilitas bank di Indonesia secara signifikan. Penelitian ini juga menggunakan tiga *benchmark* profitabilitas (ROA, ROE, dan NIM) bank sebagai dependen variabel untuk mengetahui apakah menunjukkan hasil yang sama dengan menggunakan tiga *benchmark* profitabilitas yang berbeda. Sample penelitian ini menggunakan 23 commercial banks di Indonesia pada periode 2011-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas Bank.

**Keywords:** Bank Komersial, Profitabilitas, Likuiditas

### 1. Introduction

Sektor jasa keuangan di negara berkembang umumnya diisi oleh perbankan. Hingga 2021, Indonesia memiliki 4 Bank BUMN, 68 Bank swasta nasional, 27 Bank daerah, dan 8 Bank asing (bi.go.id). Jumlah bank yang besar tentunya akan meningkatkan risiko, terutama risiko sistemik yang dimiliki oleh bank besar yang dapat memberi ancaman pada perekonomian Indonesia. Dengan begitu, Bank sebisa mungkin untuk terus melindungi kepercayaan masyarakat terhadap perannya sebagai pemberi kepercayaan (*agent of trust*).

Kompetisi antar bank untuk mengumpulkan dana dari masyarakat menjadi sangat ketat, kemudian bank akan berpacu untuk menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman atau kredit. Provisi, biaya administrasi, dan komisi dibebankan atas pemberian kredit. Penyaluran kredit tentu sangat erat kaitannya dengan kredit macet, dimana terdapat nasabah yang mengalami gagal bayar dikarenakan suatu kondisi tertentu. Kredit macet atau pinjaman bermasalah adalah aset keuangan dimana bank tidak lagi menerima pembayaran bunga atau cicilan sesuai jadwal yang diperjanjikan. Risiko yang terjadi akibat gagal bayar ini biasa disebut dengan risiko kredit (*credit risk*). POJK No.06/POJK.03/2021 menyebutkan bahwa risiko kredit merupakan risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Risiko ini pada dasarnya dapat diantisipasi dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atau yang biasa dikenal dengan Loan Losses Provision (LLP). Menurut Dewi & Ariyanto (2018) dalam Wisaputri dan Ramantha (2021), risiko kredit ini tinggi jika bank gagal meningkatkan atau memperbaiki kualitas pinjaman yang diberikannya, sebab pada umumnya bank menginvestasikan asetnya dalam bentuk pinjaman dengan harapan meningkatkan profitabilitas.

Ketidakstabilan risiko kredit dapat mencerminkan perubahan kondisi portofolio kredit bank yang dapat melemahkan pendapatan bank. Semakin banyak lembaga keuangan terkena pinjaman berisiko, semakin banyak pinjaman gagal bayar yang terakumulasi, sehingga akhirnya melemahkan profitabilitas bank. Di sisi lain, pinjaman berisiko ini dapat

menghasilkan pendapatan bunga yang lebih tinggi. Pracoyo dan Imani (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ketika risiko kredit yang diambil oleh bank tinggi, maka akan lebih tinggi pula pendapatan bunga yang dihasilkan. Sejalan dengan tingginya risiko, maka kemungkinan pinjaman gagal bayar akan semakin tinggi.

Sebagaimana fungsi bank sebagai perantara keuangan, antara nasabah yang memiliki dana lebih dengan nasabah yang membutuhkan dana, maka bank sebagai perantara harus memiliki dana yang cukup untuk dapat melayani para nasabahnya dengan baik. Hal ini berkaitan dengan likuiditas bank, dimana bank harus memiliki aset yang likuid yang cukup untuk membayar kewajibannya kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank (Imani & Pracoyo, 2018) serta kemampuan bank untuk memberikan pinjaman kepada nasabah (Wisaputri & Ramantha, 2021). Dengan likuiditas bank yang baik, maka bank mampu untuk memberikan pinjaman kepada nasabahnya dalam jumlah yang besar. Dengan begitu bank mendapatkan kepercayaannya dari masyarakat, sehingga masyarakat berminat untuk menyimpan uangnya dan meminjam uang kepada bank. Pinjaman dari masyarakat inilah yang kemudian menghasilkan pendapatan bunga untuk bank, sehingga profitabilitas bank akan mengalami pertumbuhan seiring dengan pendapatan yang didapatkan oleh bank.

Profitabilitas Bank menjadi indikator untuk dapat melihat kemungkinan pertumbuhan Bank di masa depan yang tergambar dalam laporan keuangan. Hal penting yang terlihat dalam laporan keuangan adalah keberhasilannya dalam menghasilkan laba atau pendapatan yang disebut dengan kinerja. Menurut Kasmir dalam Nurcahya & Dewi (2020) Laporan Keuangan merupakan produk atas proses akuntansi diawali dengan transaksi hingga terbentuk laporan keuangan yang dapat digunakan untuk bertukar informasi antara data keuangan atau operasional di perusahaan dengan pihak yang memiliki kepentingan dengan informasi dari perusahaan tersebut. Sumber utama penilaian kinerja Bank terdapat pada laporan keuangannya. Rasio keuangan yang diukur dan disajikan pada laporan keuangan tahunan digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja serta profitabilitas bank. Menurut Afifa & Saleh (2020), rasio profitabilitas atau kinerja bank diukur menggunakan rasio Return on Asset (ROA) yang digunakan untuk melihat tingkat efisiensi bank dalam menggunakan asetnya untuk operasional; Return on Equity (ROE) digunakan untuk meninjau tingkat pengembalian dividen kepada investor (shareholders); dan Net Income Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan. Adapun menurut Ramadhanti et al (2019) risiko kredit, risiko likuiditas, serta modal bank merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank, yang digunakan untuk meninjau stabilitas bank.

Dalam menjaga stabilitasnya, bank harus memperhatikan kemampuan dan keinginan nasabah untuk mengembalikan pinjaman-beserta bunga-nya tepat pada waktu, sesuai perjanjian oleh nasabah dengan bank, agar bank terhindar dari risiko kredit yang tinggi. Ketika bank tidak mendapatkan pengembalian pinjaman beserta bunga tepat waktu, maka likuiditas bank akan terganggu karena bank harus menunaikan kewajiban jangka pendeknya, seperti menyiapkan dana likuid yang cukup untuk mengantisipasi nasbaha yang akan melakukan penarikan dana. Selain mempengaruhi likuidasi, hal ini juga mempengaruhi modal bank, dimana akan dilakukan likuidasi modal bank jika bank kekurangan aset likuid untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dalam hal melindungi profitabilitas bank (Imani & Pracoyo, 2018).

Uraian yang sudah dijelaskan di atas menarik perhatian peneliti untuk membuat penelitian terkait pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan modal bank terhadap profitabilitas bank, dengan mencari bukti empiris apakah risiko kredit, risiko likuiditas dan modal dapat mempengaruhi profitabilitas bank di Indonesia secara signifikan. Mengingat

industri perbankan merupakan industri yang mendominasi sektor keuangan di Indonesia, peneliti yakin bahwa data perbankan di Indonesia mampu memfasilitasi penelitian ini.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### 2.1 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Bank

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abbas *et al.*, (2019), mempresentasikan tingginya tingkat risiko kredit tidak menunjukkan kualitas kredit yang baik. Sebaliknya, semakin rendah risiko kredit, semakin rendah keuntungan bank atau peningkatan profitabilitas. Semakin tinggi risiko kredit, semakin rendah nilai keuntungan bank tersebut. Hasil ini juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Afifa & Saleh (2020), di mana risiko kredit (CR) berparuh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

### 2.2 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank

Menurut Afifa & Saleh (2020) dalam penelitiannya terkait risiko likuiditas terhadap profitabilitas, risiko likuiditas berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas yang tinggi akan memperburuk kondisi keuangan bank. Di mana ketika likuiditas yang dimiliki bank sangat kecil, maka bank akan sulit untuk melindungi dirinya dari *bank runs*. Penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Abbas *et al.*, (2019) di mana likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Semakin kecil risiko likuiditas bank, maka semakin *profitable* pula kondisi keuangan bank.

### 2.3 Pengaruh Modal Bank terhadap Profitabilitas Bank

Coccorese dan Girardone (2021) melakukan penelitian terkait modal bank dan profitabilitas pada bank di seluruh dunia, penelitiannya menunjukkan bahwa modal bank berpengaruh positif terhadap ROA. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa modal bank merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Semakin besar modal yang dimiliki suatu bank, maka semakin baik kinerja profitabilitas bank tersebut.

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh negatif antara risiko kredit dengan profitabilitas bank. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Malik Abu Afifa & Isam Saleh (2020), di mana dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap ROA dan NIM, namun tidak berpengaruh terhadap ROE. Hal ini dikarenakan bank dengan pengambilan risiko kredit yang tinggi memiliki tingkat kredit macet yang tinggi pula, hal ini yang kemudian berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbas *et al.*, (2019). Maka hipotesis untuk penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Risiko Kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank.

Ramadhanti *et al.*, (2019) dalam penelitiannya menyebutkan adanya pengaruh positif likuiditas terhadap profitabilitas. Pengaruh positif dalam penelitian tersebut memiliki arti bahwa likuiditas berbanding lurus dengan profitabilitas, dimana semakin tinggi likuiditas bank, maka semakin meningkat pula profitabilitas bank. Hal ini memberi arti bahwa, jika risiko likuiditas yang dimiliki suatu bank tinggi, maka akan berdampak buruk terhadap profitabilitas. Hipotesis umum yang terbentuk untuk pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas adalah :

H<sub>2</sub> : Risiko Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank.

Penelitian oleh Abbas *et al.*, (2019) sebelumnya, menampilkan bahwa modal bank berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa

peningkatan modal bank, mempengaruhi peningkatan pada profitabilitas. Maka, hipotesis umum untuk pengaruh modal bank terhadap profitabilitas adalah :

H3 : Modal Bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Bank.

### 3. METODE PENELITIAN

Sampel penelitian ini menggunakan 23 *commercial banks* di Indonesia yang mana data laporan keuangannya diperoleh dari S&P Capital IQ, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2011-2021.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
<i>Dependent Variable</i>		
<i>Return On Assets (ROA)</i>	ROA adalah salah satu metrik profitabilitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan aset atau propertinya.	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$
<i>Return On Equity (ROE)</i>	ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian investasi investor di perusahaan.	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	mengukur perbedaan antara pendapatan bunga yang bank terima dari pinjaman dengan bunga yang dibayarkan kepada orang yang menabungkan uangnya.	$NIM = \frac{\text{Net Interest Income}}{\text{Earning Assets}} \times 100\%$
<i>Independet Variable</i>		
<i>Credit Risk (CR)</i>	risiko yang timbul ketika nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya.	$LLP \text{ ratio} = \frac{\text{Provision for Loan Losses}}{\text{Total Loans}}$
<i>Liquidity Risk</i>	Risiko yang mungkin	

(LR)	terjadi akibat penarikan dana oleh nasabah secara besar-besaran dan secara bersamaan.	$Liquidity Risk = \frac{Liquid Assets}{Total Assets}$
Bank Capital (EAR)	Diukur dengan rasio penggunaan modal perusahaan dalam mendanai asset perusahaan	$Bank Capital = \frac{Equity}{Total Assets}$
<b>Control Variable</b>		
Bank Size (Size)	Ukuran suatu bank	<i>Logarithm of the Total Assets</i>
Loans Growth (Growth)	Pertumbuhan pinjaman bank	$Growth = \frac{(Loan_t - Loan_{t-1})}{Loan_{t-1}}$
Efficiency	Rasio efisiensi suatu bank	$Efficiency = \frac{Cost}{Income}$

Sumber : Afifa & Saleh (2020)

Penggunaan uji regresi akan membantu untuk mencari keterkaitan antara variabel independen, yaitu *Credit Risk* (CR), *Liquidity Risk* (LR), *Bank Capital* (EAR), ukuran bank (size) dan efisiensi, terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Income Margin* (NIM) perbankan di Indonesia.

Penelitian ini akan menggunakan metode dinamis untuk memastikan kekokohan pengujian, memperhitungkan heteroskedastisitas, endogenitas, korelasi serial, dan persistensi profitabilitas bank dari waktu ke waktu. Lebih khusus lagi, peneliti menggunakan estimator GMM (*Generalized Methods of Moments*) untuk mendapatkan hasil yang lebih andal karena memastikan efisiensi dan konsistensi. GMM adalah metode untuk mengestimasi parameter dalam model statistik dengan menggunakan *moment condition* sebagai fungsi dari model dan parameter data. Umumnya, GMM digunakan dalam model panel dinamis untuk mengontrol endogenitas variabel dependen yang tertinggal dalam model panel dinamis. model empiris yang dipergunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$y_{i,t} = \alpha + \beta_3 y_{i,t-1} + \beta_1 X_{i,t} + \beta_2 Z_{i,t} + \epsilon_{i,t} \dots \dots \dots (1)$$

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 4.1 Deskriptif Statistik

Variables	Obs	Mean	Std Deviasi	Min	Max
-----------	-----	------	----------------	-----	-----

<b>Dependent Variables</b>					
<i>Return on Assets (ROA)</i>	253	0.010	0.024	-0.140	0.112
<i>Return on Equity (ROE)</i>	253	0.078	0.162	-0.903	0.349
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	253	0.254	0.211	-1.344	1.371
<b>Independent Variables</b>					
<i>Credit Risk (CR)</i>	253	0.043	0.054	0.004	0.344
<i>Liquidity Risk (LR)</i>	253	0.099	0.063	0.000	0.570
<i>Bank Capital (BCAP)</i>	253	0.145	0.098	0.056	0.861
<b>Control Variables</b>					
<i>Bank Size (SIZE)</i>	253	7.946	0.731	5.821	9.237
<i>Loan Growth (GROWTH)</i>	253	0.085	0.338	-0.989	4.397
<i>Efficiency (COST)</i>	253	0.521	0.321	0.111	2.539

Sumber : Hasil Olah Data (2023)

Dapat dilihat pada tabel 4.1 perusahaan perbankan di Indonesia memiliki nilai rata-rata ROA sebesar 0.010 dari total asset yang dimiliki, sedangkan ROE sebesar 0.078 dari total ekuitas yang dimiliki dan NIM sebesar 0.254 dari total asset yang diperoleh. Variabel risiko kredit, risiko likuiditas dan modal bank dipilih peneliti untuk menjadi variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas bank. Pada tabel tersebut menunjukkan nilai rata-rata untuk risiko kredit sebesar 0.043, hal ini menandakan bahwa hanya 4.3% dari total kredit yang dicadangkan oleh rata-rata perusahaan perbankan di Indonesia untuk menanggulangi kerugian atas kredit gagal bayar. Selain hal tersebut, risiko kredit ini juga disebabkan oleh rendahnya kualitas kredit di Indonesia.

Di sisi lain, nilai rata-rata untuk risiko likuiditas menunjukkan angka yang cukup rendah yaitu di bawah 10% yang menggambarkan bahwa likuiditas perbankan di Indonesia cukup baik untuk menghadapi risiko-risiko yang mungkin terjadi di masa mendatang. Nilai rata-rata modal bank berada pada angka 0.145 dengan standar deviasi sebesar 0.098, yang merepresentasikan bahwa bank di Indonesia menggunakan hampir 15% modalnya untuk membiayai aset yang dimiliki.

Data perusahaan perbankan Indonesia menunjukkan rata-rata ukuran bank (*size*) sebesar 7.946 dengan nilai paling tinggi berada pada 9.237 dan terendah 5.821. Semakin besar ukuran bank, menunjukkan semakin besar pula kemampuan bank untuk menyalurkan kredit. Pada tabel tersebut juga menampilkan variabel *growth* yang menunjukkan pertumbuhan kredit pada perbankan di Indonesia. Rata-rata pertumbuhan kredit di Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2021 yaitu sebesar 0.085. Variabel kontrol yang terakhir adalah *cost*, memiliki nilai rata-rata yaitu 0.521 yang menunjukkan bahwa rata-rata efisiensi perbankan di Indonesia sebesar 52.1% .

Tabel 4. 2 Matriks Korelasi Antar Variabel

	ROA	ROE	NIM	CR	LR	BCAP	SIZE	GROWTH	COST
ROA	1.000								
ROE	0.837	1.000							
NIM	0.354	0.349	1.000						
CR	-0.602	-0.510	-0.022	1.000					
LR	-0.247	-0.056	-0.073	0.381	1.000				
BCAP	-0.005	-0.081	0.219	0.549	0.254	1.000			
SIZE	0.428	0.449	0.170	-0.483	-0.344	-0.384	1.000		
GROWTH	0.195	0.213	0.006	-0.289	-0.192	-0.348	0.196	1.000	
COST	-0.143	-0.209	-0.106	0.022	0.036	0.045	-0.275	-0.118	1.000

Sumber : Hasil Olah Data (2023)

Tabel ini menunjukkan gambaran awal atas korelasi antar variabel yang diteliti. Nilai korelasi yang terpampang relatif kecil yang berarti tidak adanya multikolinearitas yang signifikan.

#### 4.1 Analisa Hasil Regresi

Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi GMM pada Variabel Dependen ROA

Variable	Coeff	Std. Error	t-Statistic	P-Value
<i>Lagged ROA</i>	0.081	0.060	1.340	0.193
<i>Credit Risk (CR)</i>	-0.230	0.031	-7.480	0.000
<i>Liquidity Risk (LR)</i>	-0.067	0.052	-1.290	0.209
<i>Bank Capital (BCAP)</i>	0.174	0.112	1.560	0.133
<i>Bank Size (SIZE)</i>	-0.066	0.014	-4.790	0.000
<i>Loan Growth (GROWTH)</i>	0.050	0.026	1.960	0.063
<i>Efficiency (COST)</i>	-0.102	0.014	-7.470	0.000

Sumber : Hasil Olah Data (2023)

Tabel 4.3 menyajikan hasil analisis regresi GMM pada variabel dependen ROA. Dapat dilihat pengaruh risiko kredit bersifat signifikan secara negatif pada profitabilitas. Hasil tersebut jelas menggambarkan bahwa, risiko kredit yang tinggi menandakan tingkat kredit macet yang tinggi pula. Kredit macet inilah yang kemudian menghambat pertumbuhan laba yang didapatkan oleh bank melalui bunga pinjaman atau bunga kredit. Penghambatan ini yang menyebabkan profitabilitas turut terhambat pula. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto & Dewi (2018), Abbas et al., (2019) dan Afifa & Saleh (2020).

Variabel kontrol pada penelitian ini, yaitu ukuran bank (*size*), pertumbuhan kredit (*growth*) dan efisiensi (*cost*) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Keberpengaruhannya ukuran bank (*size*) terhadap profitabilitas ini menjelaskan bahwa semakin besar ukuran suatu bank, maka semakin tinggi pula kemampuan bank untuk dapat menyalurkan kredit kepada masyarakat. Variabel *cost* pada penelitian ini memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Dalam hal ini membuktikan bahwa peningkatan rasio biaya terhadap pendapatan menyebabkan penurunan profitabilitas. Hasil penelitian pada variabel kontrol terhadap ROA ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifa & Saleh (2020).

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi GMM pada Variabel Dependen ROE

Variable	Coeff	Std. Error	t-Statistic	P-value
Lagged ROE	0.152	0.237	0.527	0.527
Credit Risk (CR)	-0.741	0.314	-2.360	0.027
Liquidity Risk (LR)	-0.190	0.364	-0.520	0.606
Bank Capital (BCAP)	-0.304	0.664	-0.460	0.652
Bank Size (SIZE)	-0.218	0.108	-2.020	0.056
Loan Growth (GROWTH)	0.092	0.049	1.890	0.072
Efficiency (COST)	-0.313	0.133	-2.360	0.028

Sumber : Hasil Olah Data (2023)

Variabel risiko kredit yang memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen ROE. Sama halnya dengan penelitian pada variabel dependen ROA, keberpengaruhannya risiko kredit terhadap ROE ini dikarenakan kredit macet menyebabkan penghambatan pada pendapatan bunga yang seharusnya diterima bank, yang kemudian menyebabkan penurunan profitabilitas bank. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbas et al (2019) dan Afifa & Saleh (2020).

Variabel kontrol dalam penelitian pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE, menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada tingkat 10% untuk variabel *size* dan *growth*, serta signifikan pada tingkat 5% untuk variabel *cost*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran sebuah bank (*size*), maka semakin besar pula kemungkinan

bank untuk melakukan investasi dan mendapatkan pengembalian saham yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifa & Saleh (2020) yang menunjukkan ukuran suatu bank (*size*) berpengaruh terhadap ROE. Variabel kontrol selanjutnya adalah *growth* yang mengukur pertumbuhan kredit bank yang menunjukkan hasil signifikan positif terhadap ROE. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap 1% pertumbuhan kredit, akan meningkatkan profitabilitas sebesar 9.2%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbas *et al.*, (2019). Variabel kontrol terakhir yang berpengaruh terhadap ROE adalah *cost* yang mengukur tingkat efisiensi bank. *Cost* dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan namun berpengaruh secara negatif. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa setiap biaya yang digunakan oleh bank akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Biaya operasional yang tinggi tentu akan mempengaruhi profitabilitas bank. Hasil ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Afifa & Saleh (2020).

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi GMM pada Variabel Dependen NIM

Variable	Coeff	Std. Error	t-Statistic	P-Value
Lagged NIM	-0.321	0.230	-1.400	0.176
Credit Risk (CR)	-0.204	0.422	-0.480	0.633
Liquidity Risk (LR)	-0.673	0.326	-2.070	0.051
Bank Capital (BCAP)	0.564	0.782	0.720	0.478
Bank Size (SIZE)	-0.086	0.138	-0.620	0.543
Loan Growth (GROWTH)	0.120	0.194	0.620	0.543
Efficiency (COST)	0.143	0.252	0.570	0.575

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti

Hasil regresi pada tabel 4.5 menunjukkan risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM, namun memiliki hubungan yang negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika bank mengalami kondisi risiko kredit yang tinggi, maka bank akan mengambil kebijakan untuk meminimalisir risiko. Namun kebijakan ini tidak terlalu berdampak signifikan terhadap peningkatan margin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abubakar Arif (2018) di mana risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM. Risiko likuiditas dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif terhadap NIM (tabel 4.5). Kemungkinan yang dapat menjelaskan hal ini yaitu, NIM merupakan salah satu indikator profitabilitas yang diukur dengan membagi pendapatan bunga bersih dengan total aset yang didapatkan oleh bank, dengan risiko likuiditas yang tinggi mengharuskan bank untuk menggunakan pendapatannya untuk membayar bunga kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank dan menyediakan dana yang dapat dicairkan dengan cepat untuk nasabah yang akan menarik uangnya. Dengan begitu, maka dapat dikatakan bahwa risiko likuiditas mempengaruhi profitabilitas bank yang juga ditunjukkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Malik Abu Afifa & Isam Saleh (2020).

Dalam penelitian ini digunakan 3 indikator dalam mengukur profitabilitas perbankan, yaitu ROA, ROE dan NIM. Di mana, indikator ROA mencerminkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba atas aset bank. ROE menunjukan pengembalian saham untuk para pemegang saham. ROA dan ROE sebagai indikator untuk rata-rata Aset dan ekuitas yang merupakan alat untuk menyoroti perbedaan aset dan ekuitas selama periode keuangan. Sedangkan NIM digunakan untuk menyoroti laba inti bank.

## **5. KESIMPULAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan modal bank terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA, ROE dan NIM, menggunakan data empiris perbankan di Indonesia. Penelitian ini mencakup data panel dari Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2021.

Penelitian mengenai risiko kredit terhadap profitabilitas sebagian besar menjelaskan hubungan yang negatif. Hal ini dapat dijelaskan karena jumlah kredit yang tinggi meningkatkan risiko kegagalan bayar. Kredit gagal bayar ini yang kemudian menyebabkan penurunan pendapatan bunga dan membuat penurunan pada tingkat profitabilitas (Afifa & Saleh, 2020). Selanjutnya, dalam penelitian Abbas *et al.*, (2019) terkait likuiditas menjelaskan hubungan yang positif dengan profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa semakin likuid sebuah bank, maka semakin rendah risiko likuiditasnya. Dengan begitu, risiko likuiditas memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas seperti yang dijelaskan dalam penelitian Afifa & Saleh (2020) dan Pracoyo Imani (2018).

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa hipotesis untuk risiko kredit terbukti pada variabel dependen ROA dan ROE menunjukkan hasil signifikan negatif. Hal ini membuktikan bahwa risiko kredit yang tinggi dapat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Risiko kredit yang tinggi menandakan kredit gagal bayar yang tinggi. Kegagalan kredit ini membuat pendapatan bunga terhambat yang kemudian menghambat peningkatan profitabilitas.

Hasil dalam penelitian ini memberikan wawasan tambahan tentang hubungan antara variabel spesifik bank (risiko kredit, risiko likuiditas dan modal bank) dengan profitabilitas. Risiko kredit bank, risiko likuiditas dan modal telah terbukti memiliki dampak positif maupun negatif terhadap profitabilitas bank.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Rohman, A. N. (2022). Determinants of Indonesian banking profitability: Before and during the COVID-19 pandemic analysis. *Banks and Bank Systems*, 37-46.
- Afef Kesraoui, M. L. (2022). The impact of credit risk and liquidity risk on bank margins during economic fluctuations: evidence from MENA countries with a dual banking system. *Applied Economics*, 54.
- Afifa, I. S. (2020). The effect of credit risk, liquidity risk and bank capital on bank profitability: Evidence from an emerging market. *Cogent Economics & Finance*, 8:1.
- Antwi, F. (2019). Capital Adequacy, Cost Income Ratio and Performance of Banks in Ghana. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 168-184.

- Arif, A. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Net Interest Margin (NIM) di Sektor Perbankan. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, 1-14.
- Ariwidanta K.T., W. I. (2018). THE EFFECT OF CREDIT AND LIQUIDITY RISK ON BANK PROFITABILITY AND CAPITAL ADEQUACY RATIO AS MEDIATION VARIABLES IN INDONESIA. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 165-171.
- Ariyanto, N. P. (2018). Pengaruh Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, dan Tingkat Penyaluran Kredit pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1164-1189.
- Chairunnisah Ramadhanti, M. &. (2019). The Effect Capital Adequacy, Liquidity and Credit Risk to Profitability of Commercial Banks. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 71-78.
- Faisal Abbas, S. I. (2019). The impact of bank capital, bank liquidity and credit risk on profitability in postcrisis period: A comparative study of US and Asia. *Cogent Economics & Finance*, 7.
- Girardone, P. C. (2021). Bank capital and profitability: evidence from a global sample. *The European Journal of Finance*, 827-856.
- Hubert J. Kiss, I. R.-L.-G. (2018). Panic bank runs. *Economics Letters*, 146-149.
- Mahmoud Al-Rdaydeh, A. M. (2017). Analyzing the Effect of Credit and Liquidity Risks on Profitability of Conventional and Islamic Jordanian Banks. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 1145-1155.
- Nurul Hamisyah, D. S. (2018). Dampak Krisis dan Kinerja Keuangan terhadap Loan Loss Provision. *KINERJA 15*, 14-20.
- Pracoyo, A. I. (2018). Analysis of The Effect of Capital, Credit Risk, and Liquidity Risk on Profitability in Banks. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 44-50.
- Ramantha, A. A. (2021). Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Rasio BOPO, dan Likuiditas pada Profitabilitas Bank. *E-JURNAL AKUNTANSI VOL 31*, 1692-1709.